

**BAHAN AJAR**  
**MODUL**  
**KOMPETENSI KEAHLIAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN LEMBAGA**  
**MEMPELAJARI DATA DALAM LAMPIRAN KHUSUS NOMOR 1A**



Oleh : MICHAEL, S.Pd  
Peserta/Tahun : PPG/2019  
Kelas : A  
Universitas : UNY

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**2019**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. LATAR BELAKANG .....	1
1.2. DESKRIPSI SINGKAT .....	1
1.3. STANDAR KOMPETENSI .....	1
1.4. KOMPETENSI DASAR .....	1
1.5. MANFAAT .....	2
1.6. TUJUAN PEMBELAJARAN .....	2
1.7. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL.....	2
1.8. TUJUAN AKHIR .....	3
BAB 2 MATERI PEMBELAJARAN	
2.1. LAMPIRAN KHUSUS NOMOR 1A .....	4
2.2. METODE PENYUSUTAN DALAM PAJAK .....	5
2.3. TARIF PENYUSUTAN DAN KELOMPOK AKTIVA YANG DISUSUTKAN.....	6
2.4. HARGA PEROLEHAN .....	16
2.5. MENENTUKAN HARGA PEROLEHAN DAN HARGA PENJUALAN .....	17
2.6. CONTOH PERHITUNGAN PENYUSUTAN .....	20
2.7. RANGKUMAN .....	24
BAB 3. EVALUASI	
3.1. MAKSUD DAN TUJUAN EVALUASI.....	25
3.2. MATERI EVALUASI .....	25
3.3. SOAL EVALUASI .....	26

BAB 4. PENUTUP

4.1. TINDAKAN LANJUTAN .....28

4.2. HARAPAN .....28

DAFTAR PUSTAKA

Nanga Pinoh, Juli 2020

Penulis

Michael, S.Pd  
NIP. 19850920 200904 1 001

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas berkat rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun Modul mengelompokkan data pada lampiran khusus Nomor 1A tepat pada waktunya.

Terima kasih juga kami ucapkan kepada teman-teman yang telah berkontribusi dengan memberikan ide-idenya sehingga modul ini bisa disusun dengan baik dan rapi.

Kami berharap semoga modul ini bisa menambah pengetahuan para pembaca. Namun terlepas dari itu, kami memahami bahwa modul ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kami sangat mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi terciptanya modul selanjutnya yang lebih baik lagi.

Penulis

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Dengan diberlakukannya standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah maka penyusunan modul menjadi suatu tuntunan bagi para guru. Apalagi dalam upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kreatifitas siswa dalam belajar, maka modul merupakan suatu bahan ajar yang tepat digunakan.

Kemudian diharapkan setelah mempelajari modul ini kalian akan memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan lingkungannya. Kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan. Selain itu diharapkan kalian juga akan memiliki kemampuan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari

### **1.2. DESKRIPSI SINGKAT**

Modul ini akan memberikan pengetahuan tentang

1. Lampiran khusus nomor 1a
2. Penyusutan dan Amortisasi Fiskal

### **1.3. STANDAR KOMPETENSI**

Perhitungan PPh Wajib Pajak Badan

### **1.4. KOMPETENSI DASAR**

- 3.10 Memahami data pada lampiran khusus nomor 1A
- 4.10 Mengelompokkan data pada lampiran khusus nomor 1A

### **1.5. MANFAAT**

Modul ini diharapkan dapat membantu siswa untuk menjelaskan tentang pengertian lampiran khusus 1A, metode penyusutan, tarif penyusutan dan kelompok aktiva yang disusutkan, harga perolehan aktiva tetap dan contoh penghitungan penyusutan aktiva tetap

## **1.6. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Melalui diskusi dan menggali informasi, peserta didik dapat

1. Menjelaskan pengertian lampiran khusus nomor 1A dengan tepat setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Mengidentifikasi jenis asset berwujud berupa bangunan dan bukan bangunan dengan benar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Menjelaskan penyusutan dan amortisasi fiskal dengan benar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Terampil dalam menyajikan hasil identifikasi jenis asset berwujud berupa bangunan dan bukan bangunan
5. Mempraktekkan pengelompokan data pada lampiran khusus 1A dengan benar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
6. Mempresentasikan pengelompokan data dalam lampiran khusus 1A dengan benar.
7. Melakukan perhitungan penyusutan dan amortisasi fiskal dengan benar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran .

## **7.6. PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL**

Sebelum pembelajaran

- Didalam modul ini terdiri dari 1 kegiatan pembelajaran. Sebelum masuk ke materi, akan disajikan pendahuluan terlebih dahulu
- Silabus yang terdiri dari kompetensi dasar, indicator yang disajikan diawal sebagai pedoman bagi pengguna modul untuk mencapai arah dan tujuan pembelajaran.

Selama pembelajaran

- Pendalaman materi pada modul
- Mempelajari, mencatat, dan bertanya mengenai materi.
- Pengawasan kegiatan belajar dan menjawab pertanyaan
- Latihan soal (evaluasi) yang diajukan pada akhir pembahasan.
- Mengevaluasi jawaban pada lembar jawaban dengan kunci jawaban.

Setelah pembelajaran

- Menerima keputusan guru untuk meneruskan belajar pada materi selanjutnya atau tetap pada materi yang sama

### **7.7. TUJUAN AKHIR**

Setelah mempelajari modul ini diharapkan kepada para pengguna modul untuk dapat mengelompokkan data pada lampiran khusus nomor 1A.

## BAB 2

### MATERI PEMBELAJARAN

#### A. LAMPIRAN KHUSUS NOMOR 1A

Lampiran khusus nomor 1A adalah formulir isian yang memuat daftar aktiva tetap yang dimiliki perusahaan serta data penyusutan dan amortisasi yang harus dilaporkan setiap Wajib Pajak Badan untuk tahun yang bersangkutan. Lampiran khusus nomor 1A memuat delapan kolom yang terdiri atas informasi mengenai kelompok yang terdiri atas informasi mengenai kelompok/jenis asset, bulan atau tahun perolehan, harga perolehan, nilai sisa buku fiskal awal tahu, metode penyusutan dan amortisasi yang digunakan, penyusutan dan amortisasi fiskal tahun ini, serta catatan. Penyusutan dan amortisasi inilah yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Formulir lampiran khusus nomor 1A diperuntukkan bagi Wajib Pajak Badan yang menyelenggarakan pembukuan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (PPh), kelompok asset atau asset tetap berwujud yang memerlukan penyusutan dibedakan menjadi kelompok asset berwujud bukan bangunan dan asset berwujud yang berupa bangunan. Asset berwujud bukan bangunan itu sendiri terdiri atas empat kelompok berikut ini.

**Table 10.1 Masa Manfaat Aset Berwujud Bukan Bangunan**

Kelompok Aset Berwujud Bukan Bangunan	Masa Manfaat
Kelompok 1	4 Tahun
Kelompok 2	8 Tahun
Kelompok 3	16 Tahun
Kelompok 4	20 Tahun

Sementara itu, asset berwujud berupa bangunan dapat dibedakan menjadi dua kelompok berikut ini

- Permanen : bangunan yang memiliki masa manfaat 20 Tahun
- Tidak permanen : bangunan yang bersifat sementara, terbuat dari bahan yang tidak tahan lama, atau bangunan yang dapat dipindah-pindahkan. Masa manfaatnya tidak lebih dari 10 tahun.



LAMPIRAN KHUSUS  
SPT TAHUNAN PENGHASILAN WAJIB PAJAK BADAN  
TAHUN PAJAK 2015  
DAFTAR PENYUSUTAN DAN AMORTISASI FISKAL

1A

NPWP :	0	1	2	3	4	5	6	7	8	5	0	3	0	0	0	Nama Wajib : PT. MAJU JAYA
--------	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	----------------------------

KELOMPOK JENIS HARTA	BULAN/TAHUN PEROLEHAN	HARGA PEROLEHAN (RUPIAH)	NILAI BUKU AWAL TAHUN (RUPIAH)	METODE PENYUSUTAN/AMORTISAS I		PENYUSUTAN FISKAL TAHUN INI (RUPIAH)	CATATAN
				KOMERSIAL	FISKAL		
HARTA BERWUJUD							
Kelompok 1 : Motor dan peralatan lainnya	JANUARI 2013	129.000.000	64.500.000	GL	GL	32.250.000	
Kelompok 2 : Mobil	JANUARI 2013	480.000.000	120.000.000	GL	GL	60.000.000	
Kelompok 3 : .....							
Kelompok 4 : .....							
KELOMPOK BANGUNAN Permanen ..... Tidak Permanen .....							
JUMLAH PENYUSUTAN FISKAL.....						92.250.000,00	
JUMLAH PENYUSUTAN KOMERSIAL.....							
SELISIH PENYUSUTAN (PINDAHKAN KE FORMULIR 1771-1 ANGKA 5 HURUF I ATAU ANGKA 6 HURUF a)							
HARTA TAK BERWUJUD							
Kelompok 1 : .....							
Kelompok 2 : .....							
Kelompok 3 : .....							
Kelompok 4 : .....							
Kelompok lain-lain .....							
JUMLAH AMORTISASI FISKAL.....							
JUMLAH AMORTISASI KOMERSIAL.....							
SELISIH AMORTISASI (PINDAHKAN KE FORMULIR 1771-1 ANGKA 5 HURUF J ATAU ANGKA 6 HURUF b)							

Semarang.....30 04 16  
WAJIB PAJAK/KUASA

CAHYONO

Untuk kepentingan perpajakan, ditetapkan beberapa kelompok asset berwujud bukan bangunan yakni kelompok 1 hingga kelompok 4. Pengelompokan asset tetap berwujud bukan bangunan tersebut lebih lanjut diatur berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 96/PMK.03/2009. Pengelompokan sebagai berikut.

### **1. Jenis-jenis Aset Berwujud Bukan Bangunan yang Termasuk dalam Kelompok 1**

Berikut ini jenis-jenis asset berwujud yang termasuk dalam kelompok 1 untuk keperluan penyusutan

**Table 10.2 Jenis Asset Berwujud Bukan Bangunan (Kelompok 1)**

<b>Nomor</b>	<b>Jenis Usaha</b>	<b>Jenis Harta</b>
1	Semua jenis usaha	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan.</li> <li>b. Mesin kantor seperti mesin tik, mesin hitung, duplikator, mesin fotokopi, mesin akunting/pembukuan, komputer, printer, scanner dan sejenisnya.</li> <li>c. Perlengkapan lainnya seperti amplifier, tape/cassette, video recorder, televisi dan sejenisnya.</li> <li>d. Sepeda motor, sepeda dan becak.</li> <li>e. Alat perlengkapan khusus (tools) bagi industri/jasa yang bersangkutan.</li> <li>f. Dies, jigs, dan mould.</li> <li>g. Alat-alat komunikasi seperti pesawat telepon, faksimile, telepon seluler dan sejenisnya.</li> </ul>
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan,	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin seperti cangkul, peternakan, perikanan, garu

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
		dan lain-lain.
3	Industri makanan dan minuman	Mesin ringan yang dapat dipindah-pindahkan seperti, huller, pemecah kulit, penyosoh, pengering, pallet, dan sejenisnya.
4	Transportasi dan Pergudangan	Mobil taksi, bus dan truk yang digunakan sebagai angkutan umum.
5	Industri semi konduktor	Falsh memory tester, writer machine, bipolar test system, elimination (PE8-1), pose checker.
6	Jasa persewaan peralatan tambah air dalam	Anchor, Anchor Chains, Polyester Rope, Steel Buoys, Steel Wire Ropes, Mooring Accessoris.
7	Jasa telekomunikasi selular	Base Station Controller

## 2. Jenis-Jenis Aset Berwujud Bukan Bangunan yang Termasuk dalam Kelompok 2

Berikut ini jenis-jenis asset berwujud yang termasuk dalam kelompok 2 untuk keperluan penyusutan.

**Table 10.3 Jenis Asset Berwujud Bukan Bangunan ( Kelompok 2)**

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat pengatur udara seperti AC, kipas angin dan sejenisnya.

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
		<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mobil, bus, truk, speed boat dan sejenisnya.</li> <li>c. Container dan sejenisnya.</li> </ul>
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mesin pertanian/perkebunan seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanaman, penebar benih dan sejenisnya.</li> <li>b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.</li> </ul>
3	Industri makanan dan minuman	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mesin yang mengolah produk asal binatang, unggas dan perikanan, misalnya pabrik susu, pengalengan ikan .</li> <li>b. Mesin yang mengolah produk nabati, misalnya mesin minyak kelapa, margarin, penggilingan kopi, kembang gula, mesin pengolah biji-bijian seperti penggilingan beras, gandum, tapioka.</li> <li>c. Mesin yang menghasilkan/memproduksi minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis.</li> <li>d. Mesin yang menghasilkan/memproduksi bahan-bahan makanan dan makanan segala jenis.</li> </ul>
4	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin ringan (misalnya mesin jahit, pompa air).
5	Perkayuan, kehutanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mesin dan peralatan penebangan kayu.</li> <li>b. Mesin yang mengolah atau menghasilkan atau memproduksi bahan atau barang</li> </ul>

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
		kehutanan.
6	Konstruksi	Peralatan yang dipergunakan seperti truk berat, dump truck, crane buldozer dan sejenisnya.
7	Transportasi dan Pergudangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Truk kerja untuk pengangkutan dan bongkar muat, truk peron, truck nganggang, dan sejenisnya;</li> <li>b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu (misalnya gandum, batu – batuan, biji tambang dan sebagainya) termasuk kapal pendingin, kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT;</li> <li>c. Kapal yang dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal-kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya yang mempunyai berat sampai dengan 100 DWT;</li> <li>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat sampai dengan 250 DWT;</li> <li>e. Kapal balon.</li> </ul>
8	Telekomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perangkat pesawat telepon;</li> <li>b. Pesawat telegraf termasuk pesawat pengiriman dan penerimaan radio telegraf dan radio telepon.</li> </ul>
9	Industri konduktor	Auto frame loader, automatic logic handler, baking oven, ball shear tester, bipolar test handler (automatic), cleaning machine, coating machine, curing oven, cutting press,

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
		dambar cut machine, dicer, die bonder, die shear test, dynamic burn-in system oven, dynamic test handler, eliminator (PGE-01), full automatic handler, full automatic mark, hand maker, individual mark, inserter remover machine, laser marker (FUM A-01), logic test system, marker (mark), memory test system, molding, mounter, MPS automatic, MPS manual, O/S tester manual, pass oven, pose checker, re-form machine, SMD stocker, taping machine, tiebar cut press, trimming/forming machine, wire bonder, wire pull tester.
10	Jasa Persewaan Peralatan Tambat Air Dalam	Spooling Machines, Metocean Data Collector
11	Jasa Telekomunikasi Seluler	Mobile Switching Center, Home Location Register, Visitor Location Register. Authentication Centre, Equipment Identity Register, Intelligent Network Service Control Point, intelligent Network Service Managemen Point, Radio Base Station, Transceiver Unit, Terminal SDH/Mini Link, Antena

### 3. Jenis-Jenis Aset Berwujud Bukan Bangunan yang termasuk dalam Kelompok 3

Berikut ini jenis-jenis asset berwujud yang termasuk dalam kelompok 3 untuk keperluan penyusutan.

**Table 10.4 Jenis Aset Berwujud Bukan Bangunan (Kelompok 3)**

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
-------	-------------	-------------

1	Pertambangan selain minyak dan gas	Mesin-mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin-mesin yang mengolah produk pelikan.
2	Permintalan, pertenunan dan pencelupan	<p>a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk tekstil (misalnya kain katun, sutra, serat-serat buatan, wol dan bulu hewan lainnya, lena rami, permadani, kain-kain bulu, tule).</p> <p>b. Mesin untuk yang preparation, bleaching, dyeing, printing, finishing, texturing, packaging dan sejenisnya.</p>
3	Perkayuan	<p>a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk kayu, barang-barang dari jerami, rumput dan bahan anyaman lainnya.</p> <p>b. Mesin dan peralatan penggergajian kayu.</p>
4	Industri kimia	<p>a. Mesin peralatan yang mengolah/menghasilkan produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia (misalnya bahan kimia anorganis, persenyawaan organis dan anorganis dan logam mulia, elemen radio aktif, isotop, bahan kimia organis, produk farmasi, pupuk, obat celup, obat pewarna, cat, pernis, minyak eteris dan resinoida-resinonida wangi-wangian, obat kecantikan dan obat rias, sabun, detergent dan bahan organis pembersih lainnya, zat albumina, perekat, bahan peledak, produk pirotehnik, korek api, alloy piroforis, barang fotografi dan sinematografi).</p> <p>b. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk industri lainnya (misalnya damar tiruan, bahan plastik, ester dan eter dari selulosa, karet sintetis, karet tiruan, kulit samak, jangat dan kulit mentah).</p>

5	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan/memproduksi mesin menengah dan berat (misalnya mesin mobil, mesin kapal).
6	Transportasi dan Pergudangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkapan ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT.</li> <li>b. Kapal dibuat khusus untuk mengela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran terapung dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai dengan 1.000 DWT.</li> <li>c. Dok terapung.</li> <li>d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat di atas 250 DWT.</li> <li>e. Pesawat terbang dan helikopter-helikopter segala jenis.</li> </ul>
7	Telekomunikasi	Perangkat radio navigasi, radar dan kendali jarak jauh.

#### **4. Jenis-Jenis Aset Berwujud Bukan Bangunan yang termasuk dalam Kelompok 4**

Berikut ini jenis-jenis asset berwujud yang termasuk dalam kelompok 3 untuk keperluan penyusutan.

**Table 10.5 Jenis Aset Berwujud Bukan Bangunan (Kelompok 4)**

Nomor	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Konstruksi	Mesin berat untuk konstruksi



- 
- a. Lokomotif uap dan tender atas rel.
  - b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan batere atau dengan tenaga listrik dari sumber luar.
  - c. Lokomotif atas rel lainnya.
  - d. Kereta, gerbong penumpang dan barang, termasuk kontainer khusus dibuat dan diperlengkapi untuk ditarik dengan satu alat atau beberapa alat pengangkutan.
  - e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu (misalnya gandum, batu-batuan, biji tambang dan sejenisnya) termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT.
  - f. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung dan sebagainya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT.
  - g. Dok-dok terapung.
- 

## **B. PENYUSUTAN DAN AMORTISASI FISKAL**

Pada Subbab A, kamu telah mempelajari mengenai data yang dimuat dalam lampiran khusus nomor 1A yakni daftar penyusutan dan amortisasi asset tetap. Di dalam perpajakan penyusutan dan amortisasi atas asset baik asset berwujud dan asset tidak berwujud perlu dilaporkan oleh setiap Wajib Pajak Badan. Mungkin kamu sudah tidak asing lagi dengan istilah penyusutan dan amortisasi. Namun metode penghitungan penyusutan dan amortisasi yang dilakukan untuk laporan keuangan badan dengan laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan tidaklah sama. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang pajak penghasilan (UU PPh), penyusutan atau Depresiasi merupakan konsep alokasi harga perolehan asset tetap berwujud dan amortisasi merupakan konsep alokasi harga perolehan asset tidak berwujud dan harga perolehan asset sumber alam. Jadi, dalam

UU PPh, amortisasi mencakup juga pengertian deplesi seperti yang dikenal dalam akuntansi keuangan. Namun tujuan penyusutan dan amortisasi asset tetap menurut UU PPh (fiskal) sama dengan menurut akuntansi.

### **1. Penyusutan Fiskal**

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 07 tentang akuntansi Aset Tetap dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Penyusutan merupakan alokasi yang sistematis atas nilai perolehan suatu asset tetap yang dapat disusutkan (depreciable asset ) selama masa manfaat asset yang bersangkutan. Oktima dalam buku Kamus Ekonomi (2013) mendefinisikan penyusutan sebagai proses pengalokasian beban yang disebabkan oleh pemakaian asset tetap, misalnya peralatan.

Penyusutan merupakan penyesuaian nilai yang terus-menerus sehubungan dengan penurunan kapasitas suatu asset, baik penurunan kualitas, kuantitas, maupun nilai. Penurunan kapasitas terjadi karena asset digunakan dalam operasional suatu perusahaan

#### **A. Penentuan harga perolehan**

Dalam akuntansi, penentuan harga perolehan asset tetap sangat penting dan perlu diperhatikan. Sebab harga perolehan digunakan sebagai dasar dalam penghitungan besarnya penyusutan setiap tahunnya. Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 10 Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008, penentuan harga perolehan asset tetap adalah sebagai berikut.

1. Harga Perolehan atau harga penjualan dalam hal terjadi jual beli asset yang tidak dipengaruhi hubungan istimewa adalah jumlah yang sesungguhnya dikeluarkan atau diterima. Sedangkan apabila terdapat hubungan istimewa adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan atau diterima.
2. Nilai perolehan atau nilai penjualan dalam hal terjadi tukar menukar asset adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan atau diterima berdasarkan harga pasar
3. Nilai perolehan atau nilai pengalihan asset yang dialihkan dalam rangka likuidasi, penggabungan, peleburan pemekaran, pemecahan, atau pengembalian usaha adalah jumlah yang seharusnya dikeluarkan atau diterima berdasarkan harga pasar, kecuali ditetapkan lain oleh menteri keuangan.
4. Dasar penilaian asset yang dialihkan dalam rangka bantuan sumbangan atau hibah :
  - a. Yang memenuhi syarat sebagai bukan objek pajak bagi yang menerima pengalihan adalah sama dengan nilai sisa buku dari pihak yang melakukan pengalihan atau nilai yang ditetapkan Direktur Jenderal Pajak, dan

- b. Yang tidak memenuhi syarat sebagai bukan objek pajak bagi yang menerima pengalihan adalah sama dengan nilai pasar dan asset tersebut.
5. Dasar penilaian asset yang dialihkan dalam rangka penyeteroran modal bagi badan yang menerima pengalihan sama dengan nilai pasar dari asset tersebut.

Apabila terdapat nilai sisa atas pengalihan asset dalam pembukuan perusahaan, maka nilai sisa tersebut dibebankan sebagai kerugian pada :

1. Tahun terjadinya pengalihan tersebut
2. Dengan persetujuan direktur Jnedral Pajak, pada suatu masa kemudian dalam hal hasil penggantian asuransi atas asset tersebut diatas tidak berlaku apabila asset dialihkan untuk tujuan bantuan sumbangan, hibahan yang tidak ada hubungannya dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan antara pihak-pihak yang bersangkutan.

#### B. Saat dimulainya penyusutan

Berdasarkan ketentuan dalam Pasal 11 Undang-undang No. 36 Tahun 2008, penyusutan terhadap asset tetap berwujud dapat dimulai pada saat :

- a. Bulan dilakukannya pengeluaran
- b. Untuk asset yang masih dalam pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan pengerjaan asset tersebut selesai; dan
- c. Dengan izin dari Direktur Jenderal Pajak, penyusutan dapat dimulai pada bulan asset berwujud mulai digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau pada bulan asset tersebut mulai menghasilkan

#### C. Metode dan Tarif Penyusutan

Mardiasmo dalam bukunya Akuntansi Perpajakan (2016:188) menjelaskan terdapat dua metode yang dapat digunakan dalam penyustan fiskal yakni metode garis lurus (straight line method) dan saldo menurun (declining balance method) dari kedua metode tersebut Wajib Pajak diperkenankan memilih salah satu dalam melakukan penyusutan.

##### 1. Metode Garis Lurus (Straight Line Method)

Metode garis lurus merupakan metode yang banyak dan umum digunakan oleh perusahaan. Dengan metode ini, pembebanan atas penyusutan untuk setiap tahun nilainya sama besar dan tidak dipengaruhi oleh hasil/output yang diproduksi perusahaan. Metode garis lurus digunakan untuk semua kelompok asset tetap berwujud.

##### 2. Metode Saldo Menurun (Declining Balance Method)

Dasar penyusutan adalah nilai sisa buku fiskal. Penyusutan dengan metode saldo menurun adalah penyusutan dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tariff penyusutan atas nilai sisa buku. Perhatikan tabel berikut ini !

Tabel. 10.7 Pengelompokan Aset Tetap Berwujud, Metode, Serta Tariff Penyusutan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tariff Depresiasi	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
<b>I. Bukan Bangunan</b>			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
<b>II. Bangunan</b>			
Permanen	20 tahun	5%	–
Tidak Permanen	10 tahun	10%	–

Tabel di atas menjelaskan pengelompokan untuk metode penyusutan dan tariff yang dikenakan dalam penghitungan penyusutan asset tetap berwujud yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan.

#### D. Contoh Penghitungan Penyusutan

##### a. Metode Garis Lurus (Straight line method)

PT. Dongan Sahuta membeli sebuah aktiva yang termasuk dalam kelompok I harta berwujud seharga Rp.100.000.000 pada tanggal 10 Juli 2009, maka pembebanan atas biaya penyusutan aktiva tersebut berdasarkan metode garis lurus adalah sebagai berikut :

Thn	Harga Perolehan	%Penyusutan	Biaya Penyusutan	Nilai Sisa Buku
-----	-----------------	-------------	------------------	-----------------

Thn	Harga Perolehan	%Penyusutan	Biaya Penyusutan	Nilai Sisa Buku
2009	Rp.100.000.000	25%	Rp.12.500.000	Rp.87.500.000
2010		25%	Rp.25.000.000	Rp.62.500.000
2011		25%	Rp.25.000.000	Rp.37.500.000
2012		25%	Rp.25.000.000	Rp.12.500.000
2013		25%	Rp.12.500.000	Rp. 0

b. Metode Saldo Menurun (Double declining method)

PT. Ai So Ise membeli sebuah aktiva yang termasuk dalam kelompok I harta berwujud seharga Rp.100.000.000 pada tanggal 10 Juli 2009, maka pembebanan atas biaya penyusutan aktiva tersebut berdasarkan metode saldo menurun adalah sebagai berikut :

Thn	Harga Perolehan	% Penyusutan	Biaya Penyusutan	Nilai Sisa Buku
2009	Rp.100.000.000	50%	Rp.25.000.000	Rp.75.000.000
2010		50%	Rp.32.500.000	Rp.32.500.000
2011		50%	Rp.16.250.000	Rp.16.250.000
2012		50%	Rp. 8.125.000	Rp. 8.125.000
2013	Disusutkan sekaligus	50%	Rp. 8.125.000	Rp. 0

## 2. Amortisasi Fiskal

Pada akuntansi keuangan, kamu tentu telah mempelajari mengenai pengertian amortisasi. Amortisasi didefinisikan Oktima (Kamus Ekonomi) : (2013:11) sebagai suatu

pengurangan atau penghapusan sistematis suatu jumlah, seperti saldo (balance) perkiraan, selama beberapa periode tertentu. Biasanya amortisasi dilakukan terhadap aset tidak berwujud.

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan, Semua aset tidak berwujud dapat dibebankan melalui amortisasi berdasarkan kelompok masa manfaatnya. Sementara itu, menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 Tahun 2009, aset tidak berwujud digolongkan menjadi dua yakni aset yang memiliki masa manfaat terbatas dan masa manfaat tidak terbatas.

#### 1. Aset Tidak Berwujud

Berdasarkan PSAK No. 19 Tahun 2019, aset tidak berwujud diartikan sebagai aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Jenis-jenis aset tidak berwujud dapat dikelompokkan menjadi enam jenis, yakni sebagai berikut.

##### a. Aset Tidak Berwujud Terkait dengan Pemasaran (Marketing-Related)

Asset jenis ini memiliki manfaat dalam memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Yang termasuk dalam kelompok asset ini antara lain merek dagang, nama dagang, dan nama domain internet.

##### b. Aset Tidak Berwujud Terkait dengan Pelanggan (Customer-Related)

Asset jenis ini timbul karena adanya interaksi perusahaan dengan para pelanggannya. Yang termasuk dalam kelompok asset ini antara lain basis data pelanggan dan hubungan baik dengan pelanggan.

##### c. Aset Tidak Berwujud Terkait dengan (Artistic-Related)

Asset jenis ini berlaku bagi pengarang, musisi, pelukis, dan sejenisnya yang bekerja dengan bidang artistic. Biasanya, para pekerja di bidang artistic akan diberikan hak khusus oleh pemerintah agar karyanya tidak digandakan atau ditiru oleh pihak lain. Asset ini dikenal dengan nama copyright.

##### d. Aset Tidak Berwujud Terkait dengan Kontrak (Contract-Related)

Yang termasuk dalam kelompok asset ini antara lain hak waralaba dan hak izin. Hak waralaba (franchise) adalah hak yang diberikan kepada terwaralaba untuk menjual barang atau jasa atau menggunakan konsep.

##### e. Aset Tidak Berwujud Terkait dengan Teknologi (Technology-Related)

Salah satu yang termasuk dalam kelompok asset ini adalah hak paten. Hak paten adalah hak yang diberikan oleh pemerintah kepada pemegang paten untuk membuat

dan menjual suatu produk tertentu atau menggunakan suatu proses produksi tertentu.

f. Muhibah (Goodwill)

Muhibah hanya timbul apabila suatu perusahaan membeli perusahaan lain. Jika suatu perusahaan membeli perusahaan lain dengan harga lebih tinggi daripada nilai wajar aset netonya, maka dapat menimbulkan aset tidak berwujud yang belum diidentifikasi

2. Metode dan Tarif Amortisasi

Untuk melakukan amortisasi, juga dapat digunakan beberapa metode penghitungan seperti pada penyusutan atau depresiasi. Di dalam perpajakan, harga perolehan dan pengeluaran lainnya termasuk biaya perpanjangan hak guna bangunan, hak guna usaha, hak pakai, dan muhibah (goodwill) yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun perlu diamortisasi. Amortisasi dilakukan dengan menggunakan dua metode yakni metode garis lurus (straight line method) dan metode saldo menurun (declining balance method). Sama halnya seperti penyusutan, wajib pajak juga diperkenankan memilih salah satu dari kedua metode tersebut dalam melakukan amortisasi. Berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan pengelompokan aset tidak berwujud, metode, serta tarif amortisasinya.

Tabel 10.11 Pengelompokan Aset Berwujud, Metode, serta Tarif Amortisasi

Kelompok Aset Tidak Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Amortisasi	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
Kelompok 1	4 tahun	25 %	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%

3. Contoh Penghitungan Amortisasi

Berdasarkan metode dan ketentuan tarif di atas, berikut ini disajikan contoh penghitungan amortisasi dalam perpajakan.

Apple Inc. merupakan perusahaan penghasil alat-alat elektronik. Pada 2 Januari 2018, Apple Inc. mengeluarkan uang sebanyak Rp150.000.000,00 untuk memperoleh hak lisensi dari Microsoft Inc. selama 4 tahun untuk memproduksi handphone. Hitunglah amortisasi atas hak lisensi tersebut!

Jawaban

Berikut ini penghitungan amortisasi atas hak lisensi tersebut

1. Metode Garis Lurus

Amortisasi pada tahun 2018 :

$$25\% \times \text{Rp}150.000.000,00 = \text{Rp}37.500.000,00$$

Amortisasi pada tahun 2019 :

$$25\% \times \text{Rp}150.000.000,00 = \text{Rp}37.500.000,00$$

Amortisasi pada tahun 2020 :

$$25\% \times \text{Rp}150.000.000,00 = \text{Rp}37.500.000,00$$

Amortisasi pada tahun 2021 :

$$25\% \times \text{Rp}150.000.000,00 = \text{Rp}37.500.000,00$$

2. Metode Saldo Menurun

Amortisasi pada tahun 2018 :

$$50\% \times \text{Rp}150.000.000,00 = \text{Rp}75.000.000,00$$

Amortisasi pada tahun 2019 :

$$50\% \times (\text{Rp}150.000.000,00 - \text{Rp}75.000.000,00) = \text{Rp}37.500.000,00$$

Amortisasi pada tahun 2020 :

$$50\% \times (\text{Rp}75.000.000,00 - \text{Rp}37.500.000,00) = \text{Rp}18.750.000,00$$

Amortisasi pada tahun 2021 : diamortisasi sekaligus = Rp18.750.000,00

Untuk lebih jelasnya, simaklah table penghitungan amortisasi berikut!

Tabel 10.12 Penghitungan Amortisasi Hak Lisensi Apple Inc

Tahun	Metode Garis Lurus		Metode Saldo Menurun	
	Amortisasi	Nilai Sisa Buku	Amortisasi	Nilai Sisa Buku
2018	$25\% \times \text{Rp}150.000.000,00$ $= \text{Rp}37.500.000,00$	Rp150.000.000	$50\% \times \text{Rp}150.000$ $= \text{Rp}75.000.000$	Rp75.000.000
2019	$25\% \times \text{Rp}150.000.000,00$ $= \text{Rp}37.500.000,00$	Rp112.500.000	$50\% \times \text{Rp}75.000.000$ $= \text{Rp}37.500.000$	Rp37.500.000
2020	$25\% \times \text{Rp}150.000.000,00$ $= \text{Rp}37.500.000,00$	Rp75.000.000	$50\% \times \text{Rp}37.500.000$ $= \text{Rp}18.750.000$	Rp18.750.000



2021	25% x Rp150.000.000,00 =Rp37.500.000,00	0	Rp18.750.000 (nilai sisa buku)	0 (diamortisasi sekaligus)
------	--	---	-----------------------------------	----------------------------------

## 2.7. RANGKUMAN

1. Formulir Lampiran Khusus 1A / 1B merupakan formulir isian untuk memberitahukan daftar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan penyusutan fiskalnya untuk tahun yang bersangkutan. Formulir ini harus disampaikan apabila terdapat data yang harus diisikan. Apabila tidak ada, maka tidak perlu dilampirkan pada saat penyampaian SPT Tahunan PPh Badan. Pada lampiran khusus nomor 1a berisi tentang daftar penyusutan dan amortisasi fiskal. Metode penyusutan/amortisasi diisi dengan kode sebagaimana pada tabel berikut.

Metode Penyusutan/Amortisasi	Kode	Penggunaan
Garis Lurus	GL	Komersial/ Fiskal
Jumlah Angka Tahun	JAT	Komersial
Saldo Menurun	SM	Komersial/ Fiskal
Saldo Menurun Ganda	SMG	Komersial
Jumlah Jam Jasa	JJJ	Komersial
Jumlah Satuan Produksi	JSP	Komersial/Amortisasi Fiskal
Metode Lainnya	ML	Komersial

2. Metode untuk penyusutan dan amortisasi untuk keperluan pajak sebagai berikut:
  1. Garis Lurus (GL), yaitu dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut.
  2. Saldo Menurun (SM), yaitu dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku, dan

pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus, dengan syarat dilakukan secara taat asas.

3. Penyusutan menurut akuntansi kemungkinan berbeda dengan menurut fiskal karena terdapat perbedaan dalam metode penyusutan, pengakuan nilai sisa, taksiran masa manfaat/umur ekonomis.

## **BAB 3**

### **EVALUASI**

#### **3.1. MAKSUD DAN TUJUAN EVALUASI**

Sebagai upaya untuk mengetahui proses perkembangan sebagaimana yang dimaksud dalam modul ini kegiatan evaluasi perlu dilakukan secara terstruktur. Setelah kalian mempelajari dari semua materi dalam modul ini, untuk menguji kemampuan kalian maka diberikan beberapa instrument soal dibawah ini. Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan evaluasi dapat diuraikan seperti berikut ini.

1. Untuk memberikan panduan kepada kalian agar memiliki standar isi secara seragam
2. Untuk mengetahui tingkat penerimaan dan pemahaman kalian terhadap materi garis besar yang dikembangkan dalam modul ini.
3. Untuk mengetahui tingkat kesulitan materi modul ini sehingga dapat dilakukan perbaikan dan langkah penyesuaian dimasa yang akan datang.
4. Untuk memberikan masukan sebagai dasar perbaikan isi modul, strategi penyampaian dan pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan evaluasi diberikan dalam bentuk pengujian tertulis melalui instrument tes tertulis

#### **3.2. MATERI EVALUASI**

1. Ruang Lingkup Materi Evaluasi

Materi yang dievaluasikan dalam modul ini meliputi mengelompokan data pada lampiran khusus 1A

2. Aspek Evaluasi
  - a. Aspek penguasaan materi bagi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran
  - b. Aspek pengembangan sikap dan kreativitas terutama dalam mempresentasikan materi pembelajaran
  - c. Aspek keikutsertaan dalam berbagai kegiatan dalam kelas.
  - d. Aspek keterampilan dalam melakukan tugas dan unjuk kerja.

### 3.3. SOAL EVALUASI

#### PILIHAN GANDA

#### JAWABLAH PERTANYAAN DIBAWAH INI DENGAN BENAR!

##### a. Pilihan Ganda

1. Yang dimaksud dengan Lampiran khusus 1A adalah
  - a. formulir isian untuk memberitahukan daftar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan penyusutan fiskalnya untuk tahun yang bersangkutan.
  - b. Formulir yang berisi amortisasi aktiva berwujud
  - c. Formulir untuk memberitahukan aktiva yang tidak berwujud yang dimiliki perusahaan
  - d. Formulir untuk memberitahukan amortisasi aktiva berwujud yang dimiliki perusahaan
  - e. Formulir yang berisi penyusutan dan amortisasi aktiva berwujud
2. Berdasarkan penjelasan pasal 11 ayat (1 dan 2) Undang Undang nomor 7 tahun 1983 Undang Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan (UU PPh) dikatakan bahwa metode penyusutan yang dibolehkan berdasarkan ketentuan ini yaitu:
  - a. Metode saldo menurun dan angka tahun
  - b. Metode Garis Lurus dan saldo menurun
  - c. Metode garis lurus dan angka tahun
  - d. Metode saldo menurun
  - e. Metode garis lurus
3. PT Jaya Sakti membeli sebuah mesin tanggal 2 Januari 2017 dengan harga perolehan Rp500.000.000,00. Nilai Residu Rp20.000.000,00. Mulai digunakan tanggal 2 Februari 2017. Berdasarkan ketentuan perpajakan, jika penyusutan menggunakan metode garis lurus, masa manfaat 4 tahun, besar Nilai Buku tahun 2017 adalah.....
  - a. Rp390.000.000,00
  - b. Rp240.000.000,00
  - c. Rp120.000.000,00
  - d. Rp110.000.000,00
  - e. Rp100.000.000,00
4. PT Piring Lombok membeli sebuah kendaraan tanggal 2 Maret 2017 dengan harga perolehan Rp600.000,00. Mulai digunakan tanggal 12 Maret 2017. Berdasarkan ketentuan perpajakan, masa manfaat 8 Tahun. Jika penyusutan menggunakan metode saldo menurun, beban penyusutan tahun 2017 adalah....
  - Rp62.500.000,00
  - d. Rp150.000.000,00

- Rp75.000.000,00
- Rp125.000.000,00
- e. Rp225.000.000,00

5. Sebuah komputer merek acer dibeli dengan harga Rp. 7.500.000 dan mendapat potongan tunai sebesar 10%. Biaya tambahan untuk install komputer dan pemasangan sehingga komputer siap digunakan sebesar Rp. 250.000. maka hitunglah harga perolehan komputer tersebut :
- a. Rp7.000.000,00
  - b. Rp7.150.000,00
  - c. Rp7.250.000,00
  - d. Rp7.500.000,00
  - e. Rp7.750.000,00

## URAIAN

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian lampiran khusus nomor 1A
2. Jelaskan dan sebutkan metode penyusutan dalam pajak
3. Jelaskan tarif penyusutan dan kelompok aktiva yang disusutkan
4. Jelaskan harga perolehan dan harga penjualan aktiva
5. Kelompokkan data yang termasuk dalam lampiran khusus 1A
6. Sebutkan kelompok harta berwujud berupa bangunan permanen
7. Sebutkan contoh kelompok harta berwujud bukan bangunan kelompok 1
8. PT Jaya abadi adalah Wajib Pajak Badan membeli sebuah bangunan permanen pada tanggal 7 November 2016 dengan harga perolehan Rp 1.000.000.000,00. Bangunan mulai digunakan pada tanggal 2 Januari 2017. Berdasarkan ketentuan perpajakan, bangunan permanen termasuk harta berwujud dengan masa manfaat 20 tahun. Hitunglah penyusutan dan nilai buku dengan menggunakan metode garis lurus
9. PT Jaya abadi adalah Wajib Pajak Badan membeli sebuah bangunan permanen pada tanggal 7 November 2016 dengan harga perolehan Rp 1.000.000.000,00. Bangunan mulai digunakan pada tanggal 2 Januari 2017. Berdasarkan ketentuan perpajakan, bangunan permanen termasuk harta berwujud dengan masa manfaat 20 tahun. Hitunglah penyusutan dan nilai buku dengan menggunakan metode saldo menurun

10. Sebuah komputer merek acer dibeli dengan harga Rp. 7.500.000 dan mendapat potongan tunai sebesar 10%. Biaya tambahan untuk install komputer dan pemasangan sehingga komputer siap digunakan sebesar Rp. 250.000. maka hitunglah harga perolehan komputer tersebut :

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini .

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan : 90 – 100% = baik sekali  
 80 – 89% = baik  
 70 – 79% = cukup  
 <70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan modul berikutnya. Bagus! Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi dan soal terutama bagian yang belum dikuasai dengan cara berdiskusi bersama teman atau dengan guru kalian.

### 3.4. PROGRAM REMEDIAL DAN PENGAYAAN

- a. Program Pembelajaran Remedial dilaksanakan dengan dua alternatif :
1. Program pembelajaran remedial dilaksanakan secara klasikal oleh guru apabila lebih dari 50% peserta didik tidak mencapai nilai KKM
  2. Pembelajaran remedial dilaksanakan secara individu dengan pemanfaatan tutor sebaya oleh teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih, memperhatikan prestasi akademik yang dicapai. Melalui tutor sebaya diharapkan peserta didik yang menempuh pembelajaran akan lebih terbuka dan akrab

#### FORMAT REMEDIAL

**Sekolah** :  
**Kelas** :  
**Mata Pelajaran** :  
**Hari/ Tanggal** :

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Bentuk Remedial






## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **1.1. TINDAKAN LANJUTAN**

Bagi kalian yang sudah bisa menjawab benar sebanyak 80% atau lebih dari seluruh soal evaluasi dapat melanjutkan dengan modul selanjutnya. Adapun bagi kalian yang belum mencapai belajar tuntas 80% dapat mengulangi materi dan soal terutama bagian yang belum dikuasai dengan berdiskusi bersama teman maupun Bapak/Ibu Guru kalian.

#### **2.1. HARAPAN**

Modul ini merupakan salah satu bahan ajar mata pelajaran administrasi pajak. Namun harus dimengerti juga bahwa modul ini bukan satu-satunya rujukan bagi kalian. Untuk melengkapi pengetahuan kalian tentang mengelompokkan data pada lampiran khusus nomor 1A. Maka sangat disarankan untuk membaca buku lain tentang lampiran khusus 1A atau ensiklopedia. Semoga modul ini dapat menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran dan berjalan dengan efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

Harti Dwi..2017..*Administrasi Pajak kelas XI*.Semarang: Erlangga

Sohidin.2013..*Modul Administrasi perpajakan kelas XI*.Surakarta:LPA Mitrabijak Surakarta

Mulyono Agus.2018..*Administrasi Pajak kelas XI*.Yogyakarta.Andi

*<https://akunbintara.wordpress.com>*

## Kunci Jawaban Soal Evaluasi

1. Formulir Lampiran Khusus 1A / 1B merupakan formulir isian untuk memberitahukan daftar aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan dan penyusutan fiskalnya untuk tahun yang bersangkutan. Formulir ini harus disampaikan apabila terdapat data yang harus diisikan. Apabila tidak ada, maka tidak perlu dilampirkan pada saat penyampaian SPT Tahunan PPh Badan. Pada lampiran khusus nomor 1a berisi tentang daftar penyusutan dan amortisasi fiskal
2. Metode untuk penyusutan dan amortisasi untuk keperluan pajak sebagai berikut:

- c. **Metode garis lurus (straight line method)**

Metode ini dasar penyusutannya adalah harga perolehan dengan menganggap aktiva tetap akan memberikan kontribusi yang merata (tanpa fluktuasi) disepanjang masa penggunaannya, sehingga aktiva tetap akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang sama dari periode ke periode hingga aktiva ditarik dari penggunaannya. Metode ini termasuk yang paling luas dipakai. Untuk penerapan "Matching Cost Principle", metode garis lurus dipergunakan untuk menyusutkan aktiva-aktiva yang fungsionalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk/jasa yang dihasilkan. Misalnya : bangunan, peralatan kantor

- d. **Metode saldo menurun (declining balance method)**

Metode ini dasar penyusutannya adalah nilai sisa buku fiskal, aktiva tetap dianggap akan memberikan kontribusi terbesar pada periode diawal-awal masa penggunaannya, dan akan mengalami tingkat penurunan fungsi yang semakin besar di periode berikutnya seiring dengan semakin berkurangnya umur ekonomis atas aktiva tersebut.

Metode ini sesuai jika dipergunakan untuk jenis aktiva tetap yang tingkat kehausannya tergantung dari volume produk yang dihasilkan, yaitu jenis aktiva mesin produksi. Cara perlakuan nilai sisa buku suatu aktiva tetap pada akhir masa manfaat yang disusutkan dengan metode saldo menurun adalah nilai sisa buku suatu aktiva pada akhir masa manfaat yang disusutkan dengan metode saldo menurun harus disusutkan sekaligus.

3. Berikut tarif yang berlaku untuk penyusutan:

KELOMPOK HARTA BERWUJUD	MASA MANFAAT	TARIF DEPRESIASI	
		GARIS LURUS	SALDO MENURUN
<b>I. Bukan Bangunan</b>			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
<b>II. Bangunan</b>			
Permanen	20 tahun	5%	—
Tidak Permanen	10 tahun	10%	—

4. Penentuan harga perolehan dan harga penjualan aktiva tetap dapat terjadi dalam beberapa situasi atau kondisi. Situasi atau kondisi yang dimaksud, diantaranya saat jual beli harta, tukar menukar harta, pengambilalihan usaha, hibah/ bantuan/ sumbangan, pengalihan harta termasuk setoran tunai sebagai pengganti penyertaan modal, serta penilaian atau pemakaian persediaan.
5. Data mengenai penyusutan dan amortisasi aktiva data yang termasuk dalam lampiran 1A yaitu kelompok harta berwujud bukan bangunan yang terdiri dari kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3 dan kelompok 4, harta berwujud bangunan permanen dan bukan permanen
6. Contoh Bangunan Permanen antara lain :
  - Gedung kantor yang dibuat dari batu bata, semen dan lain-lain.
  - Gudang yang dibuat dari batu bata, semen dan lain-lain.
  - Bangunan Pabrik yang dibuat dari batu bata, semen dan lain-lain.
  - Rumah yang dibuat dari batu bata, semen dan lain-lain.
7. Contoh kelompok harta berwujud bukan bangunan kelompok 1

- a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan.
- b. Mesin kantor seperti mesin tik, mesin hitung, duplikator, mesin fotokopi, mesin akunting/pembukuan, komputer, printer, scanner dan sejenisnya.
- c. Perlengkapan lainnya seperti amplifier, tape/cassette, video recorder, televisi dan sejenisnya.
- d. Sepeda motor, sepeda dan becak.

8. Menggunakan Metode Garis Lurus

Tahun	Penyusutan	Nilai Buku
2017	Rp 50.000.000,00	Rp 950.000.000,00
2018	Rp 50.000.000,00	Rp 900.000.000,00
2019	Rp 50.000.000,00	Rp 850.000.000,00
Dst	Dst	Dst
2035	Rp 50.000.000,00	Rp 0

9. Menggunakan metode saldo menurun

Tahun	Penyusutan	Nilai Buku
2016	Rp 100.000.000,00	Rp 900.000.000,00
2017	Rp 90.000.000,00	Rp 810.000.000,00
2018	Rp 81.000.000,00	Rp 729.000.000,00
Dst	Dst	Dst
2035		

10. Harga beli	Rp 7.500.000,00
Potongan tunai 10%	<u>Rp (750.000,00)</u>
	Rp 6.750.000,00
Biaya install dan pasang	<u>Rp 250.000,00</u>
Harga perolehan	Rp 7.000.000,00